



Analisis Pengelolaan Fasilitas Wisata di Daya Tarik Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota

Anugrah Dipta Adria¹, Yuliana²

¹Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: ¹anugrahdiptaadria@gmail.com, ²yuliana@fpp.unp.ac.id

Abstract. *This research aims to analyze the management of tourist facilities in the Kapalo Banda Taram Attraction, Limapuluh Kota Regency. This research is descriptive research with qualitative data and uses a survey method. Data collection techniques in this research are interviews, observation and documentation. Informants in this research were the fifty city district tourism offices, the guardian of Nagari Taram, the manager, the Pokdarwis of the Kapalo Banda Taram attraction, visitors and the surrounding community. This research uses a purposive sampling technique. Data analysis was carried out by data reduction, presenting data and drawing conclusions. The results of this research as a whole show that the tourist facilities at the Kapalo Banda Taram Attraction, Limapuluh Kota Regency, have added parking to the main facilities, the management always maintains the cleanliness of the facilities and the management sets regulations for every tourist who visits to maintain the cleanliness of the facilities and always carry out control over every main facility provided, then at the supporting facilities, plans are made to replace the prayer room carpet, ensure the cleanliness of the facility equipment such as washing worship equipment once a week, cleaning the rubbish bins in the morning and always checking the cleanliness of the toilets, finally the supporting facilities are planning to hold The souvenir kiosk previously caught fire, the management is also active in offering existing souvenirs and currently there are no supporting facilities due to the fire.*

Keywords: *management, tourism facilities, attraction.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan fasilitas wisata di Daya Tarik Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data kualitatif dan menggunakan metode survey. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah staf Dinas Pariwisata Kabupaten Lima Puluh Kota, Wali Nagari Taram, pengelola atau pokdarwis Daya Tarik Kapalo Banda Taram, pengunjung dan masyarakat sekitar. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa fasilitas wisata yang ada di Daya Tarik Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota pada fasilitas utama direncanakan dengan penambahan plang petunjuk tempat parkir khusus sepeda motor dan mobil, pengelola selalu menjaga kebersihan fasilitas serta menetapkan peraturan untuk setiap wisatawan yang berkunjung supaya menjaga kebersihan fasilitas dan pengelola selalu melakukan pengontrolan pada setiap fasilitas utama yang disediakan. Untuk fasilitas pendukung, direncanakan untuk penggantian karpet mushola, memastikan kebersihan perlengkapan fasilitas seperti mencuci perlengkapan ibadah sekali seminggu, membersihkan tempat sampah dipagi hari serta selalu memeriksa kebersihan toilet. Untuk fasilitas penunjang, direncanakan untuk mengadakan kios souvenir yang sebelumnya pernah terbakar. Pihak pengelola juga aktif dalam menawarkan souvenir yang ada, meskipun belum tersedia fasilitas penunjang yang khusus untuk kios penjualan souvenir.

Kata kunci: pengelolaan, fasilitas wisata, daya tarik.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor yang membuat Indonesia memiliki Daya Tarik yang cukup besar, sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung. Menurut [1], Pariwisata merupakan perjalanan seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain membuat rencana dalam jangka waktu tertentu, untuk tujuan rekreasi dan mendapatkan hiburan

sehingga keinginannya terpenuhi. Kegiatan pariwisata dapat dilakukan di berbagai tempat salah satunya di Daya Tarik wisata. Daya Tarik wisata menurut [2] adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupakeanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Sedangkan menurut [3], daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan untuk dilihat dan dinikmati. Daya Tarik wisata didukung dengan fasilitas yang menunjang kebutuhan wisatawan. Menurut [4] fasilitas dibagi menjadi tiga bagian yaitu, fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang.

Salah satu daya tarik wisata buatan yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Kapalo Banda yang berada di Nagari Taram, Kecamatan Harau, yang berjarak lebih kurang 11,5 km dari pusat Kota Payakumbuh. Kapalo Banda merupakan bendungan buatan, wahana air dan hutan pinus. Kapalo Banda telah ada sekitar tahun 1993. Awalnya Kapalo Banda hanya tempat wisata warga setempat saat berlibur, saat itu uang masuk hanya berupa sumbangan atau sekarela, pada tahun 2010 Kapalo Banda tutup sementara karena adanya masalah dan pada tahun 2012 Kapalo Banda dibuka kembali [5]. Untuk tetap menjaga dan meningkatkan Daya Tarik wisatawan perlu dilakukannya pengelolaan terhadap wisata Daya Tarik. Menurut [6] pengelolaan adalah proses, cara, perbuatan mengelola, dan atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain atau proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi dan atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut [7] pengelolaan Daya Tarik wisata memerlukan pengelolaan fasilitas yang baik ditinjau dari segi *planing, organizing, actuating, controlling* dan *evaluating* [8].

Berdasarkan hasil studi awal dan latar belakang yang sudah diuraikan masalah yg ditemukan adalah

1. Fasilitas utama berupa kamar bilas, warung makan dan tempat parkir yang tidak dirawat dengan baik seperti air kamar bilas yang disediakan sering mati dan pengunjung harus mengambil air di penampungan di luar kamar bilas, warung makan yang banyak tutup. Selain kendaraan yang parkir belum beraturan.
2. Fasilitas pendukung berupa mushola, tempat sampah, pusat informasi dan toilet yang kurang memadai dan kurangnya pengawasan dari pihak pengelola terhadap mushola yang digunakan untuk beribadah dijadikan sebagai tempat istirahat oleh pengunjung dan terdapat karpet yang bolong-bolong dan sajadah beserta mukena yang kotor, kurangnya tempat sampah, tidak adanya petugas dipusat informasi dan beberapa toilet yang tidak memiliki bak penampungan air



3. Fasilitas penunjang berupa kios souvenir yang tidak konsistennya penjualan di kios souvenir.

Pentingnya suatu pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola Daya Tarik Wisata Kapalo Banda Taram dalam meningkatkan minat wisatawan untuk datang ke Daya Tarik wisata [9]. Maka penelitian ini berjudul “Analisis Pengelolaan Fasilitas Wisata di Daya Tarik Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan fasilitas di Daya Tarik Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota mencakup fasilitas utama, fasilitas pendukung dan penunjang.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan data kualitatif. penelitian deskriptif menurut [10] adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian [11]. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebelum dilakukan uji coba lembar observasi dan wawancara terlebih dahulu diuji kevalidannya kepada tiga validator. Hasil dari uji validitas akan dilakukan analisis menggunakan aiken V. Hasil validitas yang diperoleh memiliki kevalidan yang tinggi. Kevalidan data adalah komponen kunci dalam penelitian yang berpengaruh pada kualitas, kredibilitas, dan dampak penelitian yang dilakukan [12]. Instrumen penelitian adalah hasil wawancara dengan kepada dinas pariwisata kabupaten lima puluh kota, wali nagari taram, pengelola, pokdarwis, dan pengunjung, di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda Taram. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya.

A. Hasil

1. Fasilitas Utama

a) Kamar Bilas

Kamar bilas merupakan salah satu fasilitas utama yang ada di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda. Kamar bilas yang tersedia berjumlah sepuluh buah, yang berfungsi untuk pengunjung membersihkan diri sebelum atau setelah bermain di wahana bermain yaitu berupa sungai, untuk biaya yang dikenakan pengunjung jika menggunakan fasilitas kamar bilas adalah dua ribu rupiah.

b) Warung Makan

Warung makan merupakan salah satu fasilitas utama yang ada di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda. Terdapat dua tipe bangunan warung makan yang ada di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda, yaitu bangunan semi permanen dan pondok-pondok. Warung makan dengan bangunan semi permanen buka setiap hari sedangkan warung makan berupa pondok buka setiap hari sabtu dan minggu, serta tanggal merah. Warung makan yang terdapat di daya tarik Kapalo Banda.

c) Tempat Parkir

Tempat parkir merupakan salah satu fasilitas utama yang ada di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda. Tempat parkir yang tersedia terdiri atas satu lahan yang cukup luas, pada lahan tersebut kendaraan motor dan mobil dapat memarkirkan kendaraannya dimana saja dengan tarif parkir motor sebesar dua ribu rupiah dan tarif parkir mobil sebesar empat ribu rupiah. Tempat parkir yang terdapat di daya tarik kapalo banda

2. Fasilitas Pendukung

a) Mushola

Mushola merupakan fasilitas pendukung yang ada di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda. Mushola menyediakan perlengkapan sholat untuk wisatawan.

b) Tempat Sampah

Tempat sampah merupakan fasilitas pendukung yang ada di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda. Tempat sampah yang tersedia berbagai jenis bentuknya ada yang dibuat dari kayu dan ada tong sampah plastik

c) Pusat Informasi

Pusat informasi merupakan fasilitas pendukung yang ada di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda. Pusat informasi berfungsi sebagai tempat untuk melayani wisatawan serta menerima pengaduan dari pengunjung.



d) Toilet

Toilet merupakan salah satu fasilitas pendukung yang ada di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda. Toilet yang tersedia berjumlah delapan belas. Untuk penggunaan toilet, pengunjung akan dikenakan biaya dua ribu rupiah jika membuang air kecil, tiga ribu rupiah jika membuang air besar dan lima ribu rupiah untuk mandi.

3. Fasilitas Penunjang

a) Kios Souvenir

Kios souvenir merupakan fasilitas penunjang yang ada di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda. Kios souvenir menjual hasil kerajinan tangan dari pihak pengelola, dengan adanya kios souvenir ini dapat menambah pendapatan untuk Daya Tarik Wisata Kapalo Banda.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pengelolaan fasilitas di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda Taram Kabupaten Lima Puluh Kota, fasilitas di daya tarik wisata ditinjau dari 3 indikator yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang. Adapun di setiap fasilitas diteliti dari empat fungsi pengelolaan yaitu perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan pengontrolan. Adapun temuan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengelolaan fasilitas utama di daya tarik Kapalo Banda

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti temukan di lapangan, perencanaan fasilitas utama di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda berupa menambahkan plang petunjuk untuk tempat parkir khusus mobil dan motor. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola pada kamar bilas dan warung makan belum terdapat perencanaan untuk renovasi maupun penambahan pada saat ini. Sedangkan pada warung makan perlu adanya penambahan tempat sampah, hal ini semestinya menjadi perencanaan bagi pihak pengelola agar dapat menjaga kenyamanan disekitar daya tarik Kapalo Banda Banda seperti halnya

menurut [13], perencanaan diartikan sebagai perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dilakukan pada fasilitas utama dilakukan oleh pihak pengelola seksi kebersihan, seksi parkir dan seksi keamanan. Dalam pengelolaannya setiap fasilitas utama pihak pengelola sudah membagi sedemikian rupa agar masing-masing pihak pengelola yang terlibat dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang sudah ditentukan karena untuk mencapai sebuah tujuan maka perlu dipilih orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam melaksanakan tugasnya [14].

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada fasilitas utama sudah baik. Jumlah dari kamar bilas yang tersedia sudah cukup, kebersihannya dan keamanannya juga terjaga. Perlunya penggerakan perawatan di sebuah daya tarik wisata agar menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung. Selain itu, makanan yang dijual di warung makan sudah cukup bervariasi. Lahan parkir yang tersedia luas.

d. Pengontrolan

Pengontrolan fasilitas dilihat dari pengawasan, bentuk pengawasan di daya tarik wisata Kapalo Banda diawasi oleh pengelola. Pengelola daya tarik wisata Kapalo Banda belum melakukan fungsi pengawasannya dengan baik. Pengontrolan yang dilakukan semestinya pengelola mengawasi bahwa apakah rencana-rencana sudah dilaksanakan [15].

2. Pengelolaan fasilitas pendukung di daya tarik Kapalo Banda

a. Perencanaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, fasilitas pendukung di daya tarik wisata Kapalo Banda adalah mushola, tempat sampah, pusat informasi dan toilet. Perencanaan untuk mengganti karpet yang bolong sudah direalisasikan oleh pihak pengelola ini terbukti dengan yang peneliti temukan di lapangan pada tanggal 23 Oktober 2023. Pada fasilitas tempat sampah, pusat informasi dan toilet belum adanya perencanaan karena berdasarkan hasil wawancara dan fakta yang ditemukan di lapangan fasilitas tersebut cukup untuk pengunjung yang ada. Perencanaan yang tepat akan dapat mencapai tujuan dari suatu daya tarik dan dapat menambah lebih banyak pengunjung [16].

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian pada fasilitas pendukung dilakukan oleh pihak pengelola seksi keamanan, keindadahan, dan religi. Dalam pengorganisasian adanya kerjasama dari berbagai seksi di daya tarik karena pengelola harus menciptakan hubungan-hubungan yang efektif antar petugas agar kegiatan berjalan dengan efisien [17]. Pengelolaan yang dilakukan adalah dengan membersihkan mushola setiap hari di pagi hari, selain itu juga mencuci perlengkapan sholat sekali seminggu. Membersihkan tempat sampah setiap hari di pagi hari, yang mana sampah tersebut dibuang ke bak penampungan sampah, membersihkan pusat informasi dan membersihkan toilet setiap hari di pagi hari sebelum pengunjung datang.

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola diperoleh jawaban bahwa pelaksanaan pada fasilitas pendukung sudah baik. Fasilitas yang tersedia sudah memenuhi kebutuhan pengunjung. Pelaksanaan dalam menjaga kebersihan dilakukan oleh pihak pengelola. Pihak pengelola memiliki kegiatan rutin atau tanggung jawab untuk masing-masing fasilitas dengan membersihkan setiap hari di pagi hari. Namun, kenyataan yang ditemukan dilapangan untuk kebersihan mushola dan perlengkapan sholat kurang terjaga kebersihannya.

d. Pengontrolan

Pengontrolan fasilitas dilihat dari pengawasan, bentuk pengawasan di daya tarik wisata Kapalo Banda sudah ada yang di awasi oleh pengelola. Pihak pengelola Kapalo Banda melakukan fungsi pengawasannya dengan cukup baik untuk pengontrolan pusat informasi, tempat sampah dan toilet karena setiap anggota melaksanakan tugasnya masing-masing. Namun berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan perlunya peningkatan pengawasan yang diberikan terhadap fasilitas mushola, karena masih ada beberapa pengunjung yang tidur di mushola. Peningkatan pengawasan dilakukan untuk mencegah penggunaan fasilitas yang tidak sesuai dengan fungsinya, karena pengelola wisata bertanggung jawab terhadap apa yang terjadi di tempat wisata, serta memberikan keramahan, kenyamanan, dan perlindungan keamanan serta keselamatan wisatawan [18].

3. Pengelolaan fasilitas penunjang di daya tarik Kapalo Banda

a. Perencanaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, fasilitas penunjang di daya tarik wisata Kapalo Banda adalah kios souvenir. Perencanaan pada fasilitas penunjang adalah ingin mengaktifkan kembali kios souvenir karena beberapa waktu yang lalu sempat mengalami kebakaran, sehingga banyak hasil kerajinan dari teman-teman pengelola yang terbakar. Untuk merealisasikan perencanaan tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama, karena pihak pengelola harus membuat kerajinan tangan kembali untuk dapat diperjual belikan.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasiannya kios souvenir menjadi tanggung jawab dari pihak pengelola seksi daya tarik wisata. Seksi daya tarik wisata bertanggung jawab untuk menggali potensi yang dapat dikembangkan dari daya tarik, seperti menentukan apa yang akan dijual dan mempromosikannya karena pengorganisasian suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengatur bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan [19].

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaannya pihak pengelola yang bertanggung jawab dalam mengurus kios souvenir aktif menawarkan hasil kerajinan yang ada di kios souvenir kepada para wisatawan, dan cukup banyak wisatawan yang membeli hasil kerajinan tersebut. Namun untuk saat ini kios souvenir masih belum aktif karena masih dalam perencanaan untuk dibangun kembali.

d. Pengontrolan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk saat ini pengontrolan tidak dilakukan karena kios souvenir tidak aktif beroperasi.

Penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yg dilakukan oleh [20] dengan judul "Analisis Daya Tarik Wisata di Kapalo Banda Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota" dengan indikator atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan jasa pendukung, dan juga membahas tentang fasilitas yaitu toilet dan mushola. Toilet yang tidak memiliki kran air dan toilet tidak bersih serta mushola dalam kondisi kurang memadai karena alat sholat yang tidak lengkap.

KESIMPULAN

1. Pengelolaan fasilitas utama di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda
Pada fasilitas utama dilakukan penambahan lahan parkir, pengelola selalu menjaga kebersihan fasilitas serta pihak pengelola menetapkan peraturan untuk setiap wisatawan yang berkunjung menjaga kebersihan fasilitas juga dan selalu melakukan pengontrolan pada setiap fasilitas utama yang disediakan.
2. Pengelolaan fasilitas pendukung di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda
Pada fasilitas pendukung diadakan perencanaan untuk penggantian karpet mushola, memastikan kebersihan perlengkapan fasilitas seperti mencuci perlengkapan ibadah sekali seminggu, membersihkan tempat sampah dipagi hari serta selalu mengecek kebersihan toilet.
3. Pengelolaan fasilitas penunjang di Daya Tarik Wisata Kapalo Banda
Pada fasilitas penunjang diadakan perencanaan untuk mengadakan kios souvenir yang sebelumnya pernah terbakar, pihak pengelola juga aktif dalam menawarkan souvenir yang ada, walaupun bukan di kios.

DAFTAR PUSTAKA

- Prayogo, Ranga Restu. 2019. *Perkembangan Pariwisata dalam Perspektif Pemasaran*. Indonesia: Bitread Digital Publishing.
- Undang-Undang tentang Kepariwisataaan*, UU No. 9 Tahun 2009. Jakarta: Direktorat Jendral Hukum dan HAM.
- Mustamin, Selamat. 2016. *Kerjasama Dinas Pariwisata dan Masyarakat Dalam Mengelola Objek Wisata Alam Buttu Macca di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Jurnal Ilmu Administrasi, 5(2).
- Hasibuan, Malayu. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Disparpora Kabupaten Lima Puluh Kota. 2020. *Data Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kapalo Banda Kab. Lima Puluh Kota*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siagian, Sondang. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahmi, Irfan. 2012. *Pengantar Manajemen Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarinah. 2017. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.

- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi
- Spillane, J. 1994. *Pariwisata Indonesia: Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syahputri, Arrih Melza. 2020. *Tinjauan Pengelolaan Fasilitas Daya Tarik Wisata Taman Muko-muko Maninjau Kabupaten Agam*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Tjiptono, F. 2014. *Pemasaran Jasa Prinsip Penerapan Penelitian*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offise.
- Supriadi, Bambang & Roedjinandari, Nanny. 2017. *Perencanaan dan*
- Miracle Auryel Trifosa. 2023. *Tanggung Jawab Pengelola Terhadap Wisatawan Yang Mengalami Kecelakaan Di Lokasi Wisata*. *Lex Administratum*, 9(4).
- Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mappi, Andi. 2013. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Andyni, Nadya Suci (2021) *Analisis Daya Tarik Wisata di Kapal Banda Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota*. Skripsi thesis, Universitas Negeri Padang.